MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i6.3850

REFLEKSI KETERLAKSANAAN PPL PPG PRAJABATAN BERBASIS LESSON STUDY DI SMP 4 PADANG

Reflection on the Implementation of Pre-Service PPG Internship Based on Lesson Study at SMP 4 Padang

Rahmad Khairi & Nofrion
Universitas Negeri Padang
rahmad.khairi0@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 9, 2024	Sep 12, 2024	Sep 15, 2024	Sep 18, 2024

Abstract

This research aims to analyze the reflection of the implementation of Lesson Study-based Pre-service PPG PPL in SMP 4 Padang. Using descriptive qualitative research methods, data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that the planning of PPL PPG was carried out collaboratively with a focus on preparing learning tools such as ATP and teaching modules that were aligned with the independent curriculum. Learning implementation was effective with the use of problem-based learning methods and interactive media, although there were challenges in classroom management. The presence of many teachers during the Lesson Study did not disrupt the students' learning process, and even increased their enthusiasm for learning. Reflection was conducted after the lesson to evaluate the effectiveness of the strategies used and the level of student engagement. The problem-based learning approach proved to be able to increase students' participation and understanding, but there were still challenges in keeping the class conducive. This research concludes that the Lesson Study-based Pre-Service PPG PPL at SMP 4 Padang has run well, providing benefits for improving the quality of learning and developing prospective teachers' competencies, although there are still some aspects that need to be improved.

Keywords : Reflection, PPL, Pre-service PPG, Lesson Study

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis refleksi keterlaksanaan PPL PPG Prajabatan berbasis Lesson Study di SMP 4 Padang. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan PPL PPG dilakukan secara kolaboratif dengan fokus pada penyusunan perangkat pembelajaran seperti ATP dan modul ajar yang selaras dengan kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dengan penggunaan metode problem-based learning dan media interaktif, meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan kelas. Kehadiran banyak guru selama Lesson Study tidak mengganggu proses belajar siswa, bahkan meningkatkan semangat belajar mereka. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dan tingkat keterlibatan siswa. Pendekatan problem-based learning terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, namun masih ada tantangan dalam menjaga kelas tetap kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PPL PPG Prajabatan berbasis Lesson Study di SMP 4 Padang telah berjalan dengan baik, memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi calon guru, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Kata Kunci : Refleksi, PPL, PPG Prajabatan, Lesson Study

PENDAHULUAN

Menurut *World Economic Forum* (2015), terdapat tiga kelompok kecakapan hidup pada abad 21 yang harus dikembangkan pada diri siswa adalah Literasi Dasar (*Foundational Literacies*), Kompetensi (*Competencies*), dan Karakter (*Character Qualities*). Kecakapan pertama, Literasi Dasar (*Foundational Literacies*) terdiri dari 6 jenis literasi yaitu literasi angka, bahasa, keuangan, sains, Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), budaya dan kewarganegaraan hal itu diperlukan agar siswa dapat menerapkan keterampilan inti untuk melaksanakan tugas sehari-hari. Kecakapan kedua, Kompetensi (*Competencies*) dibutuhkan agar siswa dapat mengatasi hambatan kehidupan yang kompleks, yaitu berupa kreativitas kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berkolaborasi. Kecakapan yang ketiga, Karakter (*Character Qualities*) berupa keingintahuan, dapat beradaptasi, inisiatif, kepemimpinan, tekun atau gigih serta sadar sosial dan budaya. Hal ini, diperlukan agar siswa dapat menghadapi lingkungan yang terus berubah (M Sofwan effendi, 2021).

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini semakin memburuk. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana belajar, dan muridnya. Guru-guru tentunya punya harapan terpendam yang tidak dapat mereka sampaikan kepada siswanya. Yang mana guru-guru saat ini kurang kompeten. Banyak orang yang menjadi guru karena tidak diterima di jurusan lain atau kekurangan dana. Kecuali guru-guru lama yang sudah lama mendedikasikan dirinya menjadi guru. Selain berpengalaman mengajar murid, mereka memiliki pengalaman yang dalam mengenai pelajaran yang mereka ajarkan. Belum lagi masalah gaji guru. Jika fenomena ini

dibiarkan berlanjut, tidak lama lagi pendidikan di Indonesia akan hancur mengingat banyak guru-guru berpengalaman yang pension. Selain itu pada pendidikan saat ini para siswa lebih banyak menerima pengetahuan daripada membangun pengetahuan dan kurang difasilitasi untuk berkreativitas, berkolaborasi, dan berkomunikasi di antara siswa. .Sarana pembelajaran juga turut menjadi faktor semakin terpuruknya pendidikan di Indonesia, terutama bagi penduduk di daerah terpencil. Namun, bagi penduduk di daerah tersebut, yang terpenting adalah ilmu terapan yang benar-benar dipakai buat hidup dan kerja (A Agustang dkk, 2021).

Dalam mengembangkan profesi guru terdapat beberapa jenis program yang yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia antara lain : 1) In-house training, 2) Program magang, 3) Kemitraan sekolah, 4) Belajar jarak jauh, 5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, 6) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya, 7) Pembinaan internal oleh sekolah, dan 8) Pendidikan lanjut (Hanifa Zulfitri dkk, 2019).

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Hal tersebut sejalan dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Dalam UU RI Nomor 14 Pasal 2 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa pengakuan kedudukan seorang guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Namun, berdasarkan data NPD tahun 2018 menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki sertifikasi. Sertifikasi pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah (Hanifa Zulfitri dkk, 2019).

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terbagi dalam dua jenis, yaitu Program PPG Dalam Jabatan dan Program PPG Prajabatan. Program PPG Dalam Jabatan ini diperuntukan bagi guru-guru (PNS/ Honorer) yang sebelumnya sudah mengajar di sekolah- sekolah. Sedangkan Program PPG Prajabatan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menguasai kompetensi dasar profesi guru sehingga layak dan siap mengemban tugas sebagai guru yang profesional. PPG Prajabatan ini diperuntukan bagi calon guru yang baru saja lulus dari kuliah sarjana (SI) kependidikan dan sa ana (SI) atau

diploma empat (D4) non kependidikan. Adanya program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan sebagai program yang ditujukan untuk calon guru agar meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Tujuan utama Mahasiswa mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk memberikan bekal kompetensi yang lebih banyak kepada para guru. Setelah mengikuti program ini, mahasiswa diharapkan akan menjadi guru yang lebih kompeten. Kompetensi mengajar guna mendapatkan penyegaran dan ide baru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas yang ada pada diri mahasiswa (Aisah Nurfajrina, 2023).

Salah satu masalah atau topik pendidikan yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu tentang *Lesson study*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui metode ceramah. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). *Lesson study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif. Dalam *lesson study*, bukan hanya guru yang melaksanakan pembelajaran saja yang dapat memetik manfaat, namun terlebih lagi para observer (guru lain/mitra, mahasiswa, dosen dan pihak pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, observer didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakannya dan bagaimana meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu,*Lesson study* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP 4 Padang. SMP ini terletak di Jalan Pulau Karam No 82, Kampong Pondok, Kecamatan Padang, Kota Padang, Sumatera Barat.

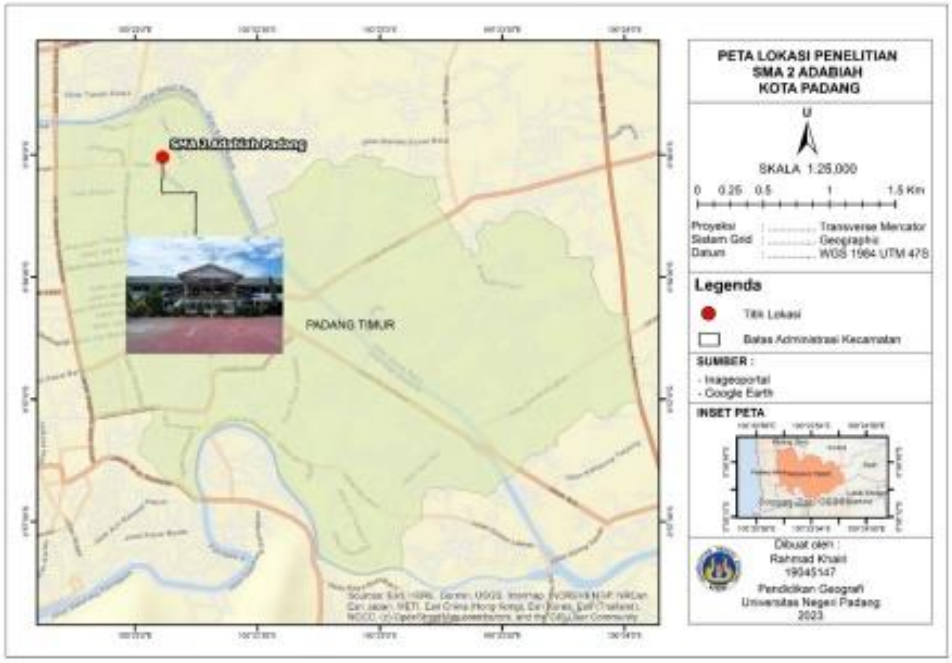

Gambar 1: Peta Lokasi Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa yang dapat dijadikan narasumber atau informan yaitu sesuai dengan kriteria, sebagai berikut. a) Kepala Sekolah, b) Dosen Pembimbing, c)Guru Pamong, d) Mahasiswa PPL PPG Prajabatan, dan e) Siswa . Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Berikut penjabaran model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan. Pertama, Reduksi Data. Kedua, Penyajian Data . Ketiga, Kesimpulan dan Verifikasi Data.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP 4 Padang, PPL PPG Berbasis lesson study sudah dilaksanakan dengan baik. Ppl ppg prajabatan berbasis lesson study memiliki 3 tahap yaitu plan, do dan see. Seperti yang disampaikan bapak Dr Nofrion M.pd selaku dosen pembimbing PPL PPG Berbasis Lesson Study di SMP 4 Padang

"PPL PPG di SMP 4 padang dilaksanakan sesuai dengan kalender PPL yang dikeluarkan PPG UNP, mereka melaksanakan PPL PPG berbasis lesson study itu dalam kemampuan mata pelajaran IPS, dimana ada 6 orang berkelompok menjadi satu komunitas belajar dan mereka melaksanakan PPL PPG Berbasis Lesson Study itu artinya mereka merencanakan, melaksanakan dan merefleksi pembelajaran yang dilakukan satu orang dan didukung sama teman-temannya yang mana satu orang sebagai guru model tampil dikelas yang diajar lalu teman-temannya bergabung sebagai observer mengamati bagaimana hasil belajar, kemudian hasil observasi ini akan menjadi perbaikan untuk pembelajaran"

Dari wawancara bersama bapak Nofrion pelaksanaan PPL PPG di SMP 4 Padang sesuai dengan kalender PPL yang dikeluarkan PPG UNP, Dalam pelaksanaannya, 6 orang peserta PPG membentuk satu komunitas belajar. Mereka merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi pembelajaran secara kolaboratif. Satu orang bertindak sebagai guru model yang mengajar di kelas, sementara yang lainnya bertugas sebagai observer untuk mengamati proses dan hasil pembelajaran.

1. Perencanaan PPL PPG Prajabatan Berbasis Lessson Study di SMP 4 Padang

Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Perangka ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Pendidik dapat menggunakan beragam perangkat ajar dari berbagai sumber. Seperti yang disampaikan ibu Tania permata sari (IPS).

"Saya mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang penting untuk memastikan proses pengajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Seperti penyusunan penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), silabus, infokus untuk menunjang pembelajaran supaya lebih maksimal".

Dari hasil wawancara diatas bersama ibu tania, perangkat pembelajaran yang digunakan seperti ATP, modul ajar serta infokus untuk menunjang pembejaran. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu sinta (IPS).

"Tentunya kami para guru mata pelajaran mengadakan kerja sama untuk menentukan metode pembelajaran atau strategi pembelajaran buat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya perangkat pembelajaran yang dipersiapkkan atau alat bantu pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung".

Tidak jauh berbeda dari yang disampaikan informan sebelumnya para guru menyusun strategi pembelajaran yang digunakan serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran yang maksimal.selain itu dilakukan wawancara bersama ibu theresia (IPS).

"Yang saya lakukan tentunya ada kerja sama antar guru mata pelajaran untuk merancang strategi pembelajaran. Dengan kurikulum merdeka saya mempersiapkan ATP dan modul ajar".

Tidak jauh berbeda dari yang disampaikan informan sebelumnya, adanya kolaberasi antar guru untuk menyusun strategi pembelajaran. Perangkat pembelajaran kurikulum merdekta yang digunakan yaitu ATP dan modul ajar. Dua perangkat pembelajaran ini sangat penting untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran yang maksimal. Selain itu dilakukan wawancara dengan ibu salsabila fitri (IPS).

"Yang saya lakukan yaitu dengan pembuatan perangkat pembelajaran dulu yaitu ATP dan Modul ajar, yang mana itu 2 hal yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran dan terjacapinya tujuan pembelajaran".

Dari hasil wawancara bersama PPL PPG maka dapat disimpulkan hasil mengenai perencanaan PPL PPG berbais lesson study yaitu dimana sebelum melakukan pembelajaran para guru mengadakan kerjasama untuk menentukan metode atau strategi pembelajaran sekaligus perangkat pembelajaran yang digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran berbasis lesson study.

2. Penerapan PPL PPG Prajabatan Berbasis Lesson Study di SMP 4 Padang

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses di mana guru menjalankan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa yang diharapkan lebih aktif dibandingkan guru. Kurikulum ini didesain untuk memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar

sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan belajar mereka sendiri. Dimana guru merancang metode atau model pembelajaran sesuai dengan dengan target pembelejaran.

a. Hasil Wawancara Dengan Guru PPL PPG di SMP 4 Padang Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*

Penerapan lesson study pada PPL PPG yaitu melibatkan satu guru sebagai guru model, yang bertugas mengajar di depan kelas, sementara guru-guru lain berperan sebagai observer. Guru model merancang dan melaksanakan pembelajaran, sementara para observer mengamati proses pembelajaran dengan fokus pada interaksi siswa, pemahaman materi, dan efektivitas strategi pengajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru model dan observer bersama-sama merefleksikan hasil observasi untuk menemukan area yang bisa diperbaiki dan strategi baru yang lebih efektif untuk diterapkan di sesi selanjutnya. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara kolaboratif. Seperti disampaikan ibu Tania (IPS) sebagai guru model mengenai proses pembelajaran berbasis *lesson study* di kelas 7.

"Selama pembelajaran, saya fokus pada penyampaian materi secara interaktif dan melibatkan siswa dalam diskusi serta aktivitas yang membuat mereka lebih aktif. Selain itu, saya juga mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik dan metode *problem-based learning*, agar siswa lebih terlibat dan mudah memahami materi."

Selain proses pembelajaran peneliti juga menanyakan tentang kendala yang dihadapi ibu tania sebagai guru model di kelas 7.

"Kendala yang saya hadapi tidak semua siswa mudah terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Ada yang cenderung pasif atau kurang berpartisipasi. Saya harus terus mencari cara untuk membuat aktivitas yang lebih menarik dan relevan bagi semua siswa agar keterlibatan mereka meningkat. Selain itu, Sebagai guru model, adanya tekanan karena saya tahu sedang diamati oleh rekan-rekan guru lain. Ini membuat saya harus sangat berhati-hati dan merasa ada tanggung jawab lebih untuk menunjukkan yang terbaik. Meskipun begitu, saya juga melihatnya sebagai kesempatan untuk berkembang".

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Tania sebagai guru model berusaha menerapkan pembelajaran yang interaktif dengan melibatkan siswa

melalui diskusi dan aktivitas yang membuat mereka lebih aktif. Ia juga menggunakan strategi yang sudah direncanakan, seperti media pembelajaran menarik dan metode *problem-based learning* untuk memudahkan pemahaman siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah tidak semua siswa mudah terlibat secara aktif, sehingga ia harus terus berinovasi untuk menarik perhatian mereka. Selain itu, tekanan dari pengamatan rekan guru juga membuatnya lebih berhati-hati dalam mengajar, meskipun ia melihatnya sebagai peluang untuk berkembang. Selain itu dilakukan wawancara dengan ibu theresia sebagai guru observer (IPS) mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis lesson study di kelas 7.

"Saya melihat bahwa pelaksanaan *lesson study* berjalan dengan baik. Guru model berhasil menerapkan strategi yang telah direncanakan, dan siswa terlibat aktif dalam diskusi di kelas. Metode yang digunakan juga cukup interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa".

Selain itu dilakukan wawancara dengan ibu Sinta Putri Romaito Pane (IPS) sebagai observer

"Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *lesson study* di kelas menurut saya penggunaan metode *problem-based learning* dapat mendorong siswa berpikir lebih kritis. Media pembelajaran yang digunakan juga sangat membantu menarik minat siswa dan mempermudah mereka memahami konsep yang diajarkan".

Selain itu dilakukan wawancara dengan ibu Salsabila Fithri (IPS) sebagai observer

"Menurut saya pelaksanaan pembelajaran berbasis lesson study menggunakan metode problem based learning berjalan cukup baik, namun ada sedikit kendala dimana guru sulit mengkondisikan kelas agar siswa lebih tertib"

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Tania sebagai guru model berupaya menerapkan pembelajaran interaktif dengan melibatkan siswa melalui diskusi dan aktivitas aktif, didukung oleh penggunaan media pembelajaran dan metode *problem-based learning* untuk memudahkan pemahaman siswa. Namun, tantangan yang dihadapinya adalah tidak semua siswa mudah terlibat, dan ia merasa tekanan dari pengamatan rekan guru. Meski begitu, ia menganggap ini sebagai peluang untuk berkembang.

Dari sudut pandang para observer, seperti Ibu Theresia, Ibu Sinta Putri, dan Ibu Salsabila, pelaksanaan lesson study dinilai cukup baik dengan metode *problem-*

based learning yang mendorong siswa berpikir kritis serta media pembelajaran yang menarik. Namun, terdapat kendala dalam mengkondisikan kelas agar lebih tertib.

b. Hasil Wawancara Dengan Siswa di SMP 4 Padang Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*

Dalam penelitian ini tidak hanya mewawancarai guru PPL PPG saja namun juga mewawancarai beberapa siswa di smp 4 padang terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis *lesson study*. Adapun siswa yang peneliti wawancara yaitu rizki mengenai apakah terganggunya dengan banyak guru yang masuk ke kelas atau justru membuat anda bertambah semangat.

"Saya merasa tidak terganggu dengan banyaknya guru yang masuk ke kelas, justru saya lebih bersemangat karena suasana belajar jadi lebih aktif dan menarik"

Selain itu peneliti melakukan wawancara bersama Dani Pratama kelas 7

"saya merasa tidak terganggu karena keberadaan banyaknya guru membuat suasana belajar lebih santai"

Selain itu peneliti melakukan wawancara bersama Fikri kelas 7

"saya tidak terganggu, tapi dengan adanya banyak guru membuat saya malu ketika disuruh menjelaskan jawaban didepan kelas"

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran banyak guru di dalam kelas tidak mengganggu proses belajar siswa secara umum. hal ini justru dapat meningkatkan semangat dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik. Namun, kehadiran banyak guru dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa dalam situasi tertentu

3. Refleksi PPL PPG Prajabatan Berbasis Lesson Study di SMP 4 Padang

Refleksi pembelajaran berbasis *Lesson Study* merupakan langkah penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam refleksi ini, guru harus mempertimbangkan bagaimana rencana yang telah dibuat diimplementasikan di kelas. Apakah strategi yang digunakan berjalan sesuai harapan dan apakah siswa terlibat aktif. Seperti yang disampaikan ibu Tania (IPS) mengenai kapan dilakukannya refleksi dalam pembelajaran berbasis *lesson study* dan bagaimana hasilnya.

"Kami melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai, yang mana banyaknya kemajuan dalam pembelajaran kali ini. Pendekatan yang digunakan cukup efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa".

Selain itu peneliti melakukan wawancara bersama ibu salsabila fitri (IPS).

"kami melakukan refleksi setelah pembelajaran, dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi dan lebih berani mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, pemahaman mereka terhadap materi juga meningkat berkat adanya kegiatan kelompok yang membantu mereka saling berbagi pengetahuan".

Selain itu peneliti melakukan wawancara bersama Theresia Miranda (IPS)

"Dengan melakukan pengamatan pada saat pembelajaran dan melakukan diskusi atau Tanya jawab terhadap siswa setelah atau sebelum melakukan pembelajaran dan melakukan analisis tentang bagaimana perkembangan tingkat minat pembelajaran. Manfaatnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dimana dengan melakukan kolaborasi siswa dapat bertukar pikiran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Selain itu dilakukan wawancara bersama ibu Sinta Putri Romaito Pane (IPS).

"Kami melakukan refleksi secara bersama sama setelah pembelajaran. Saya melihat peserta didik aktif ketika guru model menggunakan model pembelajaran problem based learning, namun ada beberapa siswa ribut ketika diskusi di kelas, sehingga guru sulit mengontrol kelas agar kondusif".

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lesson study ini telah menunjukkan banyak kemajuan. Pendekatan yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan *problem-based learning*, efektif meningkatkan partisipasi siswa, keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan pemahaman materi. Meskipun siswa lebih aktif, terdapat beberapa tantangan, seperti pengelolaan kelas selama diskusi. Pengamatan dan kolaborasi di antara siswa membantu mereka bertukar pikiran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun penting bagi guru untuk menjaga suasana kelas agar tetap kondusif.

PEMBAHASAN

Dalam hal ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan hasil penelitian mengenai Refleksi Keterlaksanaan PPL PPG Prajabatan Berbasis *Lesson Study* Di SMP 4 Padang. Refleksi adalah proses evaluasi diri yang bertujuan untuk menganalisis pengalaman, tindakan, atau pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan Refleksi keterlaksanaan PPL PPG Prajabatan berbasis *lesson study* di SMP 4 Padang untuk mengevaluasi dan menganalisis sejauh

mana praktik pengalaman lapangan yang dilakukan oleh calon guru berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan metode yang ditetapkan. Dengan adanya kegiatan refleksi ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan kompetensi (Lisiswanti, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian PPL PPG merupakan tenaga pendidik yang menjalankan kegiatan keterlaksanaan PPL PPG prajabatan berbasis *lesson study* di SMP 4 Padang. Dimana sesuai dengan yang tercantum di Permendiknas No 8 Tahun 2009 Pasal 2 pendidikan profesi guru bertujuan untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, pelatihan peserta didik, dan melakukan penelitian, serta mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

Lesson Study adalah sebuah proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang dikembangkan secara sistematis dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran lebih baik dan efektif. Lesson Study merupakan aktivitas pengkajian terhadap proses pembelajaran di kelas nyata yang dilakukan oleh sekelompok guru secara berkolaborasi dalam jangka waktu lama dan terus menerus untuk meningkatkan keprofesionalannya (Hindun dkk, 2022). Berdasarkan hasil penelitian lesson study terbagi menjadi 3 tahap yaitu pada tahap perencanaan PPL PPG bekerja sama atau berkolaborasi untuk merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Dimana guru mempersiapkan materi, metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan PPL PPG memasuki kelas secara bersama, yang mana guru model mengajar atau mengimplementasikan rencana pembalajatan yang sudah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dan sebagai guru observer mengamati proses pembelajaran berlangsung. Tahap yang ketiga yaitu tahap refleksi, PPL PPG berbasis *lesson study* di smp 4 padang terbagi menjadi guru model dan guru observer dimana mereka bersama-sama merereflesikan hasil observasi untuk menemukan area yang bisa diperbaiki dan strategi baru apa yang efektif untuk diterapkan di pembelajaran selanjutnya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, metode *problem based learning* sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi namun adanya kendala dalam mengelola kelas agar tetap kondusif. Dengan adanya kegiatan *lesson study* dengan 3 tahapan tersebut diharapkan pembelajaran semakin berkualitas yang berdampak pada peningkatan kompetensi hasil belajar siswa dan pengembangan diri guru serta pengakuan terhadap keberadaan sekolah (Tapung, 2024). *Lesson Study* ini merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam

meningkatkan kompetensi guru profesional. Melalui kolaborasi dan refleksi bersama, guru dapat mengembangkan keterampilan pedagogis, memahami kebutuhan siswa, serta memperbaiki praktik mengajar secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan PPL PPG prajabatan berbasis *lesson study* di SMP 4 Padang dilakukan secara kolaboratif antara calon guru, dengan fokus pada penyusunan perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Perencanaan ini dirancang agar selaras dengan kurikulum merdeka, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.
2. Pelaksanaan PPL PPG Prajabatan berbasis *lesson study* berjalan dengan baik dan efektif dalam melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan aktivitas pembelajaran interaktif. Guru model, berupaya menggunakan media pembelajaran menarik dan metode *problem-based learning* untuk memudahkan pemahaman siswa, meski menghadapi tantangan dalam keterlibatan beberapa siswa yang pasif dan tekanan dari pengamatan rekan-rekan guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan. Selain itu, kehadiran banyak guru di kelas selama lesson study tidak mengganggu proses belajar mereka. Sebaliknya, hal tersebut meningkatkan semangat belajar dan menciptakan suasana yang lebih aktif dan menarik, namun ada beberapa siswa merasa sedikit kurang percaya diri dalam situasi tertentu.
3. Refleksi PPL PPG Prajabatan Berbasis *Lesson Study* menekankan pentingnya refleksi untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru melakukan refleksi setelah pembelajaran untuk menganalisis apakah strategi yang digunakan efektif dan apakah siswa terlibat aktif. Pendekatan seperti problem-based learning mampu meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi. Namun, terdapat tantangan dalam mengelola kelas agar tetap kondusif selama diskusi. Refleksi ini penting untuk pengembangan metode yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A., & Aryani, I. K. (2021, February). Peran lesson study dalam pembinaan pelaksanaan pembelajaran ips di sd negeri karangturi banyumas. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 2, pp. 198-202).

Al Mustaqim, D. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(02), 168-176.

Ansyah, E. (2022). KOMPETENSI GURU PROFESIONAL. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, *10*(1), 120-134.

Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Tuntutan kompetensi guru profesional bahasa indonesia dalam menghadapi abad 21. *Semantik*, *11*(1), 71-86.

Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *8*(2).

Handayani, T. (2019). Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Oleh.

Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, *10*(1).

Hindun, I., Wahyuni, S., & Nurwidodo, N. (2022). Pendampingan Guru Inovatif dan Reflektif Melalui TBLA Berbasis Lesson Study di SMP Muhammadiyah 2 Batu. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *4*(1), 13-30.

Nurfajrina, A. (2023). *Analisis Kompetensi Profesional Mahasiswa Geografi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra Jabatan Gelombang 1 dan 2 di Universitas Negeri Padang Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Puryanto, R. A., & Japa, I. G. N. (2023). Lesson Study PPL PPG Prajabatan Bersubsidi Gelombang III di SDN 1 Banjar Jawa Kelas IV Semester II Tahun Peajaran 2018/2019. *Journal of Innovation and Learning*, *2*(1), 26-31.

Seco, V. Y. R., & Cendana, W. (2022). Penerapan refleksi pribadi untuk membantu guru menjalankan peran sebagai fasilitator pada pembelajaran daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(02), 103-116.

Setiawan, D., Saputra, H. D., Muslim, M., & Chandra, R. (2020). Penilaian Kinerja Guru Produktif Dalam Melaksanakan Standar Kompetensi Guru. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, *20*(1), 114-122.

Tapung, M. (2024). Pendekatan Lesson Study pada Kegiatan Lokakarya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Lelak Kabupaten Manggarai. *Syntax Idea*, *6*(4), 1561-1572.

Wahyuni, R. (2020, November). Refleksi: Pendekatan untuk meningkatkan profesional dalam praktik mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 185-192).

Zahara, L., & Syahidi, K. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kemitraan Dosen LPTK dengan SMKN 1 Masbagik. KREASI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1), 157-173.

Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini, I. (2019). Pendidikan profesi guru (PPG) sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru. *LINGUA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *19*(2), 130-136.